

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SULING LAGU RATU ANOM BAGI SISWA KELAS VIIIA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 3 NUSA PENIDA

I Kadek Adi Oktariana¹, I Wayan Mastra², I Wayan Sugama³,
Universitas PGRI MAHADEWA

ikadekadi0910@gmail.com¹, iwayanmastra@yahoo.com², iwayansugama@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Nusa Penida yang bertujuan guna dapat meningkatkan kemampuan memainkan alat musik tradisional suling lagu ratu anom. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penerapan metode demonstrasi dalam pengumpulan data hasil belajar siswa, karena dalam analisis Data menggunakan numerasi yang diperoleh dari tes tindakan. Subjek penelitian ini yaitu 35 orang siswa kelas VIII A dengan 22 siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, serta objek penelitian ini yaitu Kemampuan memainkan alat musik tradisional Suling lagu ratu anom. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 64,2%. Dengan begitu peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pembelajaran memainkan alat musik tradisional Suling lagu ratu anom yaitu, pada siklus I rata-rata keberhasilan siswa yaitu sebesar 77,7%, Serta pada siklus II secara keseluruhan rata-rata keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 85,7% Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa disetiap siklusnya pada penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran memainkan alat musik tradisional Suling lagu ratu anom di kelas VIII A SMP Negeri 3 Nusa Penida sudah tergolong baik. Semoga hasil ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan guru untuk selalu berinovasi dalam mengajar.

Kata Kunci: Kemampuan, Mamainkan, Suling Lagu Ratu Anom

ABSTRACT

This research was conducted at SMP Negeri 3 Nusa Penida which aims to improve the ability to play the traditional musical instrument flute the song of Ratu Anom. This type of research is quantitative research with the application of demonstration methods in collecting data on student learning outcomes, because in the analysis of the data using numeracy obtained from the action test. The subjects of this study were 35 students of class VIII A with 22 male students and 13 female students, and the object of this study was the ability to play the traditional musical instrument Suling the song of Ratu Anom.

Based on the results of initial observations in the pre-cycle, the

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI

:

10.8734/Sindoro.v1i2.

365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

completion of student learning outcomes was 64.2%. Thus, the researcher applied the demonstration method in the learning process of learning to play the traditional musical instrument Suling the song of Ratu Anom, namely, in cycle I the average success of students was 77.7%, and in cycle II overall the average success of student learning outcomes reached 85.7%

The results of this study indicate an increase in student learning abilities in each cycle in the application of the demonstration method in the learning process of playing the traditional musical instrument Suling the song of Ratu Anom in class VIII A SMP Negeri 3 Nusa Penida is quite good. Hopefully these results can provide motivation for students to continue learning and teachers to always innovate in teaching.

Keywords: *Ability, Playing, Suling Song 5Ratu Anom*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. (Nurkholis 2013) Pendidikan merupakan suatu proses berharga yang bertujuan untuk membimbing anak-anak sejak lahir menuju puncak kedewasaan baik secara fisik maupun mental.

Faud Ihsan (2005) menggambarkan Pendidikan sebagai petualangan hebat bagi manusia merawat benih-benih potensi luar biasa yang ada dalam dirinya baik aspek, fisik, maupun mental.

Seni budaya merupakan gabungan dari dua kata yaitu seni dan budaya. Kata seni berasal dari Bahasa sansekerta yaitu "Sani" yang artinya pemujaan, dan budaya juga diambil dari Bahasa sansekerta "buddhayah" yang memiliki arti akal dan budi. Suliastiano (2010:148) seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan bend, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.

Seni musik tradisional adalah jenis musik yang lahir dan berkembang dari daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun. Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Salah satu contoh alat musik tradisional yang ada dibali adalah suling bambo. Yang Dimana alatnya sangat praktis

serta mudah menyatu dengan *aransemen* musik apapun dengan suara yang indah dan enak didengar yang umumnya berfungsi untuk pengiring suasana musik, serta pemanis.

SMP Negeri 3 Nusa Penida atau yang mempunyai nama singkatan dengan "SPENTINUS" ini masih mengimplementasikan kurikulum K13 ke semua kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Ini menunjukkan pembelajaran di SMP Negeri 3 Nusa Penida lebih mengimplementasikan Pendidikan karakter dan siswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Di SMP Negeri 3 Nusa Penida menerapkan materi seni budaya khususnya seni musik dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dalam profil SMP Negeri 3 Nusa Penida, dinyatakan bahwa SMP Negeri 3 Nusa Penida merupakan sekolah menengah pertama negeri yang ada di provinsi Bali, yang terletak di Kabupaten Klungkung, Kecamatan Nusa Penida. Sama dengan SMP yang ada di Indonesia pada umumnya masa Pendidikan sekolah di SMP Negeri 3 Nusa Penida di tempuh dalam 3 tahun Pelajaran mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Pada penelitian ini hanya mengambil satu kelas saja yaitu kelas VIIA. Berdasarkan proses pembelajaran di kelas VIIA sebelum dilakukannya metode pembelajara demonstrasi penulis melihat respon dan hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara Bersama guru seni budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida, mengatakan guru tersebut menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan pendekatan saintifik serta metode ceramah yang masih bersifat konvensional.

Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya pendekatan saintifik dan ceramah masih belum efektif, di karenakan guru yang mengajar kurang ada persiapan yang matang (metode yang digunakan belum efektif). Untuk menjawab tantangan tersebut, peneliti dapat menggunakan metode lain dari pada itu, yakni metode demonstrasi.

Melihat permasalahan atau realita tersebut pemilihan metode yang tepat adalah satu-satunya metode demonstrasi dijadikan menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. (Bahri dan Aswan 2010: 90) metode demonstrasi adalah cara penyajian Pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditegaskan keefektifan metode pembelajaran demonstrasi tersebut diantaranya, yaitu Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal yang penting, Perhatian

peserta didik lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru, Bila peserta didik aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan, Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab dengan waktu mengamati proses demonstrasi. Maka Permasalahan di atas, dapat dijadikan suatu objek penelitian yang diberi judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Musik Tradisional Suling Pada Lagu Ratu Anom Bagi Siswa Kelas VII A Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu (1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Musik Tradisional Suling Pada Lagu Ratu Anom Bagi Siswa Kelas VIIA dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida, serta terkait (2) Bagaimana respon siswa setelah adanya Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Bermain Suling Pada Lagu Ratu Anom Bagi Siswa Kelas VIIA Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat positif baik secara teoritis ataupun manfaat praktir, secara teoritis peneliti berharap penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan bermain musik tradisional suling pada pembelajaran Seni Budaya di sekolah, dan meningkatkan respon siswa dalam bermain musik tradisional pada pembelajaran Seni Budaya di. Secara praktis penelitian ini diharapkan agar mampu sebagai referensi untuk dapat menambah wawasan pengetahuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai permainan alat musik tradisional suling, Bagi Siswa meningkatnya pemahaman mata Pelajaran seni budaya khususnya pada materi musik tradisional suling, Bagi Penulis dapat menemukan Solusi dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Dalam penyusunan sebuah penelitian tentunya ada beberapa teori yang digunakan sebagai acuan dan referensi penyusunan guna dapat memperkuat arah daripada penelitian ini teori-teori tersebut yaitu, Pembelajaran, Hasil Belajar siswa, Kreatifitas belajar, pengertian Metode

Demonstrasi, Pengertian tentang pelajaran seni budaya, teori tentang Alat Musik tradisional Suling Bali, lagu Ratu Anom.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam dunia Pendidikan agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan. Moh. Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Menurut Ihsan (2017:4) belajar adalah suatu aktivitas dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan.

Hasil belajar siswa merupakan acuan yang digunakan untuk mengetahui tercapai serta tidaknya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2009: 102-103) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki oleh seseorang. Tingkatan dari hasil belajar yang ditempuh siswa biasanya dilambangkan dengan angka 0-10 atau 0-100, maupun huruf A,B,C,D yang bertujuan untuk mempermudah guru maupun orang tua untuk mengetahui hasil belajar siswa yang nantinya akan dijadikan bahan acuan untuk mengevaluasi siswa. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan prilaku secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan nilai- nilai untuk dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran

Menurut conny Semiawan (1984:8) menyatakan kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru. Kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Hal ini sependapat dengan pernyataan dari James J. Gallagher (1985) yang mengatakan bahwa *"creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her"* (kreatifitas adalah suatu proses mental yang dilakukan oleh individu berupa sebuah gagasan atau produk baru, atau

mengkolaborasikan kedua hal tersebut sehingga menjadi kara yang melekat pada dirinya. (Gide,1967:14).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan yaitu kreativitas adalah sebuah proses mental individu yang mampu menghasilkan sebuah ide gagasan, proses, metode ataupun produk, yang bersifat imajinatif, fleksibel, esetetis, integrasi, serta diferensiasi, yang dapat memberikan manfaat dalam berbagai bidang. Kreativitas dalam pembelajaran menjadi point penting guna mencapai capaian pembelajaran yang ingin dicapai secara maksimal. Teori ini sebagai penguat pembahasan penelitian ini yang meneliti mengenai sebuah kegiatan pembelajaran praktik penerapan metode demonstrasi dalam mata Pelajaran seni budaya materi musik tradisional memainkan suling bamboo dalam lagu ratu anom.

Menurut A. Tabrani Rusyan (1993: 106) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 133) metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan teori Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 133) yang mengemukakan metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2008: 83) adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen. Melihat kenyataan tersebut, maka metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk, memberikan ketrampilan tertentu, menjelaskan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu

peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Setiap metode pembelajaran pastinya akan memiliki kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran tersebut Begitu juga dengan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Sain (2010:91), kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu :

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Dapat membuat Pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang menjadi pelajarannya
- c. Proses pengajaran menjadi lebih menarik
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri

2. Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Dalam dunia pendidikan, seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental serta perilaku peserta didik dapat Terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai- nilai dan norma- norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik (Suhaya, 2016:2). Segala cabang dalam seni dapat digunakan sebagai media dalam bidang pendidikan. Seni sebagai cara dan seni sebagai sarana, yang sering diselenggarakan di sekolah- sekolah seni atau disanggar (Suhaya, 2016:7). Kontribusi seni dalam pendidikan adalah bagaimana nilai keindahan seni tidak hanya merupakan ekspresi yang menyimak keindahan dan memperkaya khasanah batin, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memperhalus budi pekerti manusia (Wiflihani, 2012:76). Pendidikan seni juga bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang seni budaya daerahnya masing-masing, dan seni budaya lainnya yang ada di indoneisa baik melalui pemebelajaran teori dan keterampilan praktek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, serta untuk menjaga kelestarian seni budaya yang sudah diwarisi leluhur terdahulu dan mewarisinya ke generasi berikutnya. Kata seni berasal dari Bahasa sansekerta yaitu Sani yang berarti sebuah pemujaan, pelayanan, atau penghormatan. Seni adalah sesuatu keindahan serta kesenangan yang berasal dari ekspresi jiwa seni yang kemudian dituangkan kedalam sebuah karya seni. Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah "segala perubahan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia".

Suling merupakan salah satu instrumen dari gambelan bali, dibunyikan dengan cara meniup dan mempunyai berbagai jenis ukurannya dari ukuran yang kecil hingga ukuran yang lebih besar dan Panjang. Jenis jenis permainan musik yang menghasilkan bunyi karena adanya udara dimasukan kedalam klas *Aerophone*. Menurut kamus Kawi Bali (dalam jurnal Mudra, I Wayan Suharta : 2019 : 359) suling berasal dari dua suku kata yaitu su dan ling, *su* memiliki arti *luh* atau baik, dan *ling* yang berarti *keneh* atau pikiran. Sehingga suling dapat diartikan sebagai ungkapan atau pernyataan yang disampaikan dengan perasaan yang tulus

Jenis jenis suling bali dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan penggunaan dan ukurannya.

1. Suling pegambuhan

Suling yang digunakan dalam pegambuhan adalah suling yang mempunyai ukuran terbesar diantara suling bali yang lainnya memiliki Panjang kira-kira mencapai satu meter. Teknik permainannya pun cukup sulit dikarenakan ukurannya yang besar sehingga jangkauan tangan yang memadai serta diperlukan nafas yang cukup kuat.

2. Suling pagongan

Suling pagongan bisa dikategorikan sebagai suling yang sangat umum dan paling dikenal oleh Masyarakat, dikarenakan asumsi orang secara tidak langsung mengarah ke gong kebyar, pelegongan, bebarongan, semar pegulingan, termasuk semar pegulingan saih pitu. Jenis suling yang dipakai untuk melengkapi jenis barungan tersebut memiliki standar nada yang tidak sama, sehingga perbedaan atau perubahan tetekep selalu menyesuaikan bentuk barungan dan kebutuhan lagu atau gending yang dimainkan. Suling ini berfungsi sebagai pemanis dalam lagu, memberi aksentuasi untuk melodi yang dimainkan.

3. Suling paarjan

Suling paarjan berfungsi untuk mengiringi atau memberi aksentuasi dan variasi terhadap tembang dalam drama tari arja. Dalam hal ini suling bertugas mengikuti lagu yang dilantunkan oleh penari, bahkan selalu mengadakan improvisasi yang sejalan dan seirama dengan gending yang disampaikan oleh penari arja untuk tokoh tertentu. Biasanya pemain suling ini cukup dimainkan untuk satu orang saja yang benar-benar mahir dalam perubahan tangga nada.

4. Suling pajangeran

Suling pajangeran mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pemanis lagu dan sebagai pemberi standar nada. Pada tari janger penggunaan instrument suling sampai saat ini masih bervariasi, ada yang hanya menggunakan seruling ditambah dengan perangkat instrument yang lain, seperti : *kendang krumpungan, tawa-tawa, cengceng, klenang, rebana, dan gong pulu*. Bentuk dan jenis yang lain ada juga yang menggunakan beberapa pasang suling ukuran menengah dan kecil yang dilengkapi dengan *gender, kendang, tawa-tawa, cengceng, klenang, dan kempur*.

5. Suling pajogedan

Suling pajogedan kebanyakan diambil dari suling pengarjaan yang jumlahnya dua sampai empat buah, yang berfungsi untuk pemanis gending dan menjalankan melodi gending. Pajogedan atau disebut joged bumbung adalah perangkat gambelan yang digunakan untuk mengiringi tari joged bumbung, tarian sosial Masyarakat Bali yang semata-mata untuk hiburan, dimana penari wanita berkostum sejenis tari legong yang menjawat seorang penonton untuk diajak menari.

Teknik memainkan suling Suling merupakan instrument melodis yang dalam komposisi lagu sebagai pemanis lagu atau memberikan. Teknik permainan bisa simetris dengan lagu atau memberikan ilustrasi *gending* baik mendahului atau membelakangi melodi. Tetekep dan cara meniup akan berubah itu tergantung kebutuhan dari pada nada lagu yang dimainkan sebagai melodi atau ilustrasi lagu serta ketika ada suling yang dipakai memiliki *saih* gamelan lain, sehingga harus menyesuaikan dengan nada gamelan dengan mengubah *tetekep*, seperti menggunakan *tetekep nding, ndong, ndeng* dan tetekep yang lainnya.

Dilihat secara umum suling tradisional Bali memiliki tiga bentuk yakni suling kecil (*suling cenik*), suling menengah (*suling sedang*), dan suling besar (*suling gede*). Memiliki enam (6) lubang nada tutupan serta satu lubang pemanis. Dalam permainan gong kebyar tutupan (*tetekep*) suling

yang umumnya digunakan adalah *tetekep ndeng, ndung, ndang, nding, ndong (laras pelog)*.

Adapun Teknik tutupan dalam *tetekep ndeng* :

1. Nada ndeng (menutup semua lubang nada)
2. Nada ndung (membuka lubang 5 dan 6 saja)
3. Nada ndang (membuka lubang 4, 5, dan 6 saja)
4. Nada nding (menutup lubang 1 dan 3 saja yang lainnya dibuka)
5. Nada ndong (membuka lubang 1 dan 4 saja yang lainnya ditutup)

Keterangan : lubang 1 mulai dari lubang atas suling. Reindradwipayana (2014:1)

Lagu Ratu Anom berasal dari bali dan diciptakan oleh raja Denpasar VI, I Gusti Ngurah Made Agung, yang juga dikenal sebagai Ida Cokorda Mantuk Ring Rana. Lagu ini memiliki makna penting, yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan alam semesta, serta untuk menyemangati diri sendiri dalam kehidupan. Lagu Ratu Anom mengandung pesan moral bagi generasi muda agar tidak malas dan bangkit dalam menjalani hidup (Ngurah, 2020). Lagu Ratu Anom menggunakan bahasa bali dan jawa kuno, yang mencerminkan kekayaan budaya indonesia, lagu ini masih populer hingga sekarang dan sering dinyanyikan dalam berbagai kesempatan, baik dilingkungan sekolah maupun dalam acara-acara adat bali (Detikcom,2023)

Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional suling pada mata Pelajaran seni budaya, sehingga siswa dapat lebih mengingat dan memahami materi serta menambah wawasan dalam berkesenian yang berdampak pada kemampuan siswa.

Adapun hipotesis dalam Tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Dengan diterapkan metode demonstrasi siswa akan dapat meningkatkan kemampuan dalam memainkan alat musik tradisional yaitu suling bali pada mata Pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Dengan diterapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan respon dan minat siswa dalam memainkan alat musik tradisional yaitu suling bali pada mata Pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida Tahun Ajaran 2023/2024

METODE

Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu 35 orang siswa kelas VIII A dengan 22 siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, serta objek penelitian ini yaitu Kemampuan memainkan alat musik tradisional Suling lagu ratu anom.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan data penelitian kuantitatif, yaitu jenis data - data yang dinyatakan dalam angka diperoleh dari lapangan, dan dapat disebut juga dengan data - data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka diperoleh dengan mengubah nilai - nilai kualitatif menjadi nilai - nilai kuantitatif

Adapun beberapa tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi pra tindakan, dan tes tindakan.

Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis metode observasi digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang aktifitas siswa selama proses belajar mengajar (Nurkencana, 1992:51). Metode observasi dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data respon dan perilaku siswa dalam proses belajar memainkan alat musik tradisional suling dengan penerapan metode demonstrasi.

Tes Tindakan

Tes Tindakan merupakan suatu tes yang bentuk jawabannya berupa perilaku siswa dalam praktek memainkan suling bali. Tujuan penggunaan metode tes pada penelitian ini sangat penting karena untuk mendapatkan data tentang penerapan metode demonstrasi, dapat meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik tradisional suling bali siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Nusa Penida Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun bobot penilaian pada tes tindakan ini yaitu 15 dengan aspek penilaian sebagai berikut, *Wirasa* dengan bobot penilaian 5, *Wiraga* dengan bobot 5, dan *Wiraga* dengan bobot 5. Dengan penentuan nilai tiap aspeknya dengan skor Standar Maksimal Ideal (SMI) adalah 20, dengan indikator penilaian yaitu Skor 1 (Siswa tidak mampu dalam menjiwai, tidak tepat dalam memainkan tempo dan tidak menguasai teknik dalam permainan suling), Skor 2 (Siswa cukup mampu dalam menjiwai, cukup tepat dalam memainkan tempo, cukup mampu menguasai teknik dalam bermain suling), Skor 3 (Siswa cukup baik dalam menjiwai, cukup baik dalam memainkan tempo, cukup baik dalam menguasai teknik), Skor 4 (Siswa baik dalam menjiwai, baik dalam memainkan tempo, baik dalam menguasai teknik permainan suling), Skor 5 (Siswa sangat baik dalam menjiwai, sangat baik dalam memainkan tempo, sangat baik dalam menguasai teknik permainan suling)

Analisis Data

Untuk menganalisis data yang digunakan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013:147). Dalam penelitian ini, analisis data jenis penelitian yang digunakan yaitu Analisis Data Kuantitatif.

Hasil tes keterampilan siswa dalam memainkan suling tradisional bali pada lagu ratu anom yang telah terkumpul dari awal sampai akhir penelitian kemudian akan dianalisis. Terkait dengan hal tersebut, terdapat tiga tahapan pengolahan data yaitu, (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) membuat kriteria predikat keterampilan siswa, (3) mencari skor rata rata.

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar, terdapat dua tahap yang akan dilalui, diantaranya, Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI). Dari tes yang dibagikan, akan dicari skor maksimal ideal (SMI), Skor Maksimal Ideal adalah skor tertinggi yang bisa dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar. Skor maksimal ideal masing - masing aspek dari keterampilan siswa dalam memainkan suling tradisional bali pada lagu ratu anom dan respon siswa terhadap penelitian yang akan diberikan, maka Skor Maksimal Ideal (SMI) berjumlah 20.

Selanjutnya membuat Pedoman Konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut adalah didasarkan atas tingkat penguasaan terhadap bahan yang akan diberikan. Dalam penelitian ini, norma absolut yang digunakan dalam membuat pedoman konversi yaitu menggunakan jenis skala seratus. Angka nol menyatakan kategori terendah sedangkan angka seratus menyatakan kategori tertinggi. Skala seratus disebut juga "Persentil". Untuk mengkonversi skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut skal seratus.

Menentukan kriteria predikan pada penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa tersebut. Begitu juga dengan menghitung rata-rata perolehan skor siswa guna dapat mengetahui gambaran daripada ketuntasan daripada perolehan hasil tes belajar siswa. Penghitungan skor rata-rata menggunakan tabulasi frekuensi nilai secara keseluruhan. Berikut tabulasi frekuensi standar keberhasilan belajar siswa yaitu, 91-100

Sangat Baik, 81 - 82 Baik, 71 - 70 Cukup, 61 - 60 Kurang, < - 59 Sangat Kurang. Setelah seluruh data terkumpul hingga memperoleh rata-rata kemampuan siswa, selanjutnya yaitu adalah pengelompokan hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan persentasenya. Berdasarkan seluruh hasil analisis data dari penerapan metode demonstrasi lalu akan disimpulkan agar dapat mengetahui tingkat kategori keberhasilan perolehan hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, ataupun sangat kurang. pada Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Suling Bali Kelas VIIA di SMP Negeri 3 Nusa Penida.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada hasil belajar siswa pada tes tindakan Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Suling Bali Kelas VIIA di SMP Negeri 3 Nusa Penida. maka dari 35 jumlah seluruh siswa di kelas VIIA dapat diketahui bahwa perolehan skor siswa pada tindakan pra siklus yaitu dengan rata-rata sebesar 64,2. Rentang perolehan hasil tes belajar siswa yaitu, perolehan skor tertinggi mencapai 73 yang diraih oleh 3 orang siswa dengan persentase keberhasilan yaitu 8,6%, siswa yang memperoleh skor 67 sebanyak 16 orang dengan persentase keberhasilan yaitu 45,7%, dan siswa yang memperoleh skor 60 sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 45,7%. Dengan uraian hasil belajar siswa diatas masih menunjukkan minimnya penguasaan materi yang dapat siswa kuasai selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil belajar tersebut peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi dengan harapan agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian akan dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II guna dapat memperoleh nilai hasil belajar siswa secara maksimal.

Hasil tes tindakan pada siklus I menunjukkan skor rata-rata yaitu 77,7% dengan rincian siswa yang memperoleh skor 87 sebanyak 4 siswa dengan persentase yaitu 11,4%, siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak 17 orang dengan persentase 48,6%, siswa yang memperoleh skor 73 sebanyak 12 orang dengan persentase 34,3%, dan siswa yang memperoleh skor 67 sebanyak 2 orang dengan persentase 5,7%. dengan hasil rata-rata ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum penelitian ini yaitu dengan rata-rata diatas 80% ketuntasan perolehan skor tes siswa, amak dari itu peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II guna dapat mencapai nilai tes lebih maksimal lagi.

Pada pembelajaran siklus II peneliti menerapkan metode demonstrasi dengan proses pembelajaran lebih mendalam dengan mencoba mengajarkan secara langsung dengan mendekati siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memainkan alat music suling. Hal tersebut peneliti lakukan karena pada pembelajaran siklus I peneliti hanya menjelaskan serta mendemonstrasikan secara konvensional di depan kelas, metode tersebut masih kurang efektif dikarenakan memainkan alat musik suling cukup sulit karena harus mampu meniup serta membuka menutup lubang agar menghasilkan nada yang tepat. Berdasarkan metode pembelajaran tersebut hasil tes yang peneliti kumpulkan memperoleh skor rata-rata yaitu 85,7 (delapan enam koma tujuh). Dari 35 siswa dapat diketahui bahwa, siswa yang memperoleh skor 93 sebanyak 5 siswa dengan persentase yaitu 14,3%, siswa yang memperoleh skor 87 sebanyak

22 orang dengan persentase 62,9%, siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak 6 orang dengan persentase 17%, dan siswa yang memperoleh skor 73 sebanyak 2 orang dengan persentase 6%.

Dari hasil analisis data pada kedua siklus, hasil perolehan nilai pada hasil belajar siswa mengalami suatu peningkatan dengan kriteria predikat yang Baik. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi dalam dalam alat Musik Tradisional Suling Pada Lagu Ratu Anom Bagi Siswa Kelas VIIA dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida cocok dan cukup efektif.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data pada kedua siklus, hasil perolehan nilai pada hasil belajar siswa mengalami suatu peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi dalam dalam alat Musik Tradisional Suling Pada Lagu Ratu Anom Bagi Siswa Kelas VIIA dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Nusa Penida cocok dan cukup efektif. Hal ini peneliti tafsirkan dikarenakan dalam memainkan suatu alat music, metode belajar yang diperukan yaitu dengan cara memainkan langsung alat music tersebut, dikarenakan memerlukan suatau keterampilan khusus Ketika memainkan alat music sehingga akan semakin terasah Ketika proses belajar dilakukan secara aktif.

Dari seluruh proses penelitian dalam penerapan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan lancar berdasarkan hasil belajar yang siswa peroleh, hasil tersebut juga menunjukkan respon siswa pada penerapan metode belajar memberikan manfaat yang positif sehingga mampu meningkatkan motifasi belajar siswa. Semoga dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat positif bagi kegiatan pembelajaran serta inovasi dalam penerpan metode pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat sebutkan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan simpulan diatas, penelitian secara keseluruhan sudah dapat dikatakan tuntas namun, proses pembelajaran harus tetap terus dilakukan guna dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Kepada guru diharapkan selalu berinovasi dalam melaksanakan tugas mengajar siswa sehingga tercipta sebuah proses pembelajaran bermakna.
3. Untuk siswa, setiap proses pembelajaran merupakan sebuah momen penting untuk selalu focus, disiplin, serta serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat memperoleh hasil pembelajaran yang terbaik.

pembelajaran seni musik di Jurusan Sendratasik dapat lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan era digital.

REFERENSI

- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, A. (2017). Struktur Kepribadian tokoh dalam novel surat Agnes Davanar . *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 56-63.
- Permana, M. S. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyan, A. T. (1993). *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta: Nike Karya Jaya.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematik belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sedyawati. (1992). *Inovasi Pembelajaran Musik*. UMM Press.
- Semiawan, C. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, N. (1999). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar dasar proses belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suliastiono. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Surya, M. (1981). *Pengantar psikologi pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.